

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa pandemi Covid-19, pendidikan di Indonesia mengubah tatanan pendidikan yang berlangsung seperti biasa. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Pembimbing (jdih.kemendikbud.go.id.Diakses 1 November 2020), Selama masa pandemi Covid19, Peran konselor bimbingan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi siswa, orang tua dan guru, karena guru atau konselor inilah yang bertanggung jawab untuk membimbing siswa sekolah atau di sekolah untuk mengembangkan karakter dan keterampilan mereka yang berencana untuk bergabung dengan siswa.

Sejak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran *Home schooling* pada Maret 2020, terkait kebijakan pembelajaran online di rumah, harus ada interaksi antara siswa dan guru untuk mengetahui bagaimana pembelajaran mereka selama pandemi ini. Dengan adanya surat edaran ini, guru beralih dari kegiatan tatap muka menjadi kegiatan virtual (online) guna memantau secara dekat kemajuan proses belajar siswa.

Pendidikan selama Covid-19 sangat penting bagi siswa untuk membuat pendidikan yang tepat. Peran guru BK di masa pandemi Covid-19 harus lebih aktif dari sebelumnya untuk melakukan hal-hal positif demi tercapainya tujuan baik siswa.

Pada saat pendidikan jarak jauh dan pembelajaran di rumah, peran instruktur dan konselor mulai kurang mendapat perhatian, karena sebagian besar sekolah dan guru ini lebih fokus pada pembelajaran mandiri siswa.kemampuan dasar. Soal siswa di masa pandemi covid19, siswa berharap instruktur akan tersedia saat dibutuhkan karena konselor ini telah berperan aktif bersama para siswa mengalami masalah dengan hasil tes keterampilan akademik dan sosial mereka.

Guru bimbingan konseling (BK) memiliki tugas utama memberikan layanan konseling yang optimal dan menjadikan siswa atau klien mandiri di lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan PP No. 74 Tahun 2008, pengajar dan konselor

mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik.¹

Masa pandemi Covid-19 tidak menghalangi konselor untuk melayani siswa. Berkomunikasi dengan siswa lebih efektif. Siswa dan instruktur memiliki lebih banyak waktu luang dari pada di sekolah. Belajar di sekolah reguler juga saat siswa lebih terikat dengan jadwal, sehingga pengajar harus pandai melihat peluang, berkomunikasi/melayani siswa selama berada di sekolah.

Guru bimbingan konseling MTsN 2 Deli Serdang juga berperan aktif sebagai pembimbing untuk membantu siswa melakukan hal-hal yang positif. Di masa pandemi ini, siswa juga perlu lebih aktif berkomunikasi satu sama lain, berteman dengan teman sebaya atau guru di bidang studinya. Pendidik merupakan faktor yang digunakan sebagai penentu keberhasilan pendidikan karena pendidik dapat menjalankan tugasnya untuk membimbing dan membina secara langsung keterampilan sosial peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki kecerdasan dan berkompoten serta setia kepada Allah Subhanallahu Wata'ala.

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain secara verbal dan non-verbal tergantung pada situasi dan kondisi yang ada pada saat keterampilan tersebut dipelajari perilaku dengan Dengan keterampilan sosial, siswa akan mampu mengekspresikan emosi baik positif maupun negatif dalam interpersonal, hubungan tanpa perlu menyakiti orang lain.²

Keterampilan sosial yang muncul dari ikatan antar manusia ini tidak terlepas dari keahliannya dalam meningkatkan keterampilan sosialnya. Orang juga perlu memiliki keterampilan sosial yang berkelanjutan agar mereka ingin terus memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungan mereka. Keterampilan sosial sangat penting dalam meningkatkan keterampilan sosial mereka selama pandemi Covid-19.

Setiap orang perlu memiliki kemampuan sosial terhadap lingkungannya dan mampu beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Masalah sosial yang tengah menjadi perhatian masyarakat saat ini, di mana sikap individualisme, egoisme, acuh tak acuh,

¹Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani. 2017. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Psikosain, h. 1

²Nana Sudjana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, h.17

kehilangan rasa tanggung jawab, malas berbicara dan bergaul atau rendahnya empati merupakan fenomena yang menyiratkan kekosongan nilai-nilai sosial dalam kehidupan biasa sebagai makhluk sosial.

Untuk terlibat dan berkumpul dengan teman dan lawan jenis, seorang anak muda berkeinginan untuk melakukan kemampuan sosial sehingga akan membentuk persahabatan yang benar. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk memiliki kemampuan sosial dan potensi untuk berkembang ke lingkungan sekitarnya. Kemampuan sosial dan kemampuan penyesuaian diri ini menjadi semakin penting ketika anak-anak memasuki masa remaja mereka karena selama masa kanak-kanak orang tersebut individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dari sebelumnya yang dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial yang akan menentukan.

Salah satu hal yang menjadi kemampuan dalam keterampilan sosial adalah sikap/perilaku menerima perbedaan orang lain (tidak membeda-bedakan), tidak memaksakan kepercayaan yang dianut pada orang lain, tidak menyukai orang lain karena tidak memiliki keyakinan dan pandangan yang sama dengan dirinya serta tidak menghakimi orang lain. Harga orang lain atas dasar mereka. Asal usul, penampilan, atau kebiasaan mereka, karena tidak seorang pun pernah mengaku dilahirkan di negara tertentu, dengan keindahan dan nilai tertinggi, atau memiliki status sosial yang tinggi.³

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan seorang guru BK untuk berperan aktif dalam keaktifan siswa. Dimana peran yang disebutkan dalam penelitian ini juga guru BK harus mampu membimbing, mengarahkan, mendidik dan mendorong, meningkatkan keterampilan sosial siswa agar berkembang menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Insyirah: 2 - 3

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ۚ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۗ

Artinya :

“Dan kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu”. (Al-Insyirah: 2-3)

³Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group. h, 91.

Makna dari ayat di atas adalah jika kita sebagai instruktur sekolah dapat membantu mencapai kehidupan yang bahagia bagi siswa atau klien kita dengan memberikan pelayanan yang mendukung dengan membantu perkembangan dan pengentasan masalah siswa sehingga mereka bisa bersaing dengan orang lain dan beradaptasi dengan kehidupannya secara mandiri.

Menurut konsep yang lebih dalam, kompetensi sosial atau keterampilan sosial yang harus dikembangkan pada masa kanak-kanak, karena keterampilan sosial ini merupakan dasar untuk hidup dalam interaksi dengan semua orang-orang, bekerja sama, saling bertukar pikiran dan dapat mengendalikan dirinya.

Seorang guru bimbingan konseling atau konselor harus dapat mengetahui keterampilan pendekatan yang perlu digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dimana seorang konselor harus memiliki kecanggihan emosi dan harus memberikan perhatian khusus kepada para ahli. Sebagai seorang pembimbing, Anda harus selalu dapat menyesuaikan diri dengan tingkat konseli (siswa) dalam proses konsultasi dan juga harus memberikan dan memelihara nilai psikologis dan sosial bagi peserta didiknya untuk meningkatkan keahlian dalam dirinya

Atas dasar kondisi tersebut, peneliti dapat mengusulkan untuk melakukan penelitian tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosialisasi Siswa di Masa Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah, maka penelitian merumuskan masalah pokok yaitu:

1. Bagaimana kondisi keterampilan sosial siswa pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang?
2. Bagaimana peran Guru BK dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di masa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang?
3. Faktor apa yang menghambat keterampilan sosial siswa dimasa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti, adapun tujuan penulisan dalam skripsi ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi keterampilan sosial siswa dimasa pandemi covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran Guru BK dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dimasa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menghambat keterampilan sosial siswa dimasa pandemi Covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pengamatan dan penelitian ini diharapkan memiliki keunggulan masing-masing secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

Dapat menambah persepsi dan referensi di dalam disiplin bimbingan konseling tentang posisi pengajar BK dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di beberapa titik di masa pandemi Covid-19.

2. Secara Praktis

- a. Guru BK di MTsN 2 Deli Serdang dapat mengunggah persepsi dan referensi para instruktur bimbingan konseling mengenai kedudukan guru BK dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa di beberapa titik di masa pandemi Covid-19.
- b. Siswa MTsN 2 Deli Serdang. Konsekuensi dari pengamatan ini diprediksi akan meledakkan pemahaman mahasiswa sehingga para ulama mengenali situasi kemampuan sosial mahasiswa di beberapa titik di tengah pandemi Covid-19.
- c. Peneliti. Bagi peneliti, manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan menambah wawasan tentang posisi dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa di beberapa titik di masa pandemi Covid-19.